

Start

TIMES INDONESIA™
BUILDING INSPIRING POSITIVE THOUGHTS

Home

Kanal

Fokus

Ekoran

Foto



Internasional

Nasional

Daerah

Cek Fakta

Kopi Times

Ekonomi

Tekno

Pendidikan

Olahraga

Otomotif

Kesehatan

Kuliner

Wisata

Sosok

Religi

dsm-firmenich

Home > Forum Dosen > **MBG di Negara Lain**



Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia

MBG di Negara Lain

MBG memang penting untuk gizi anak. Tetapi justru karena penting, standar keselamatannya harus lebih tinggi, bukan lebih longgar.

TIMES Indonesia, 14 September 2026, 15:26 WIB

13.2k



Apri Damai Sagita Krissandi - Kopi Times



Hainor Rahman



Spread Terendah Kar
Spread 0 di Nasdaq & Dow

Buka Akun Raw+

Trading dengan bertanggung jawab: modal

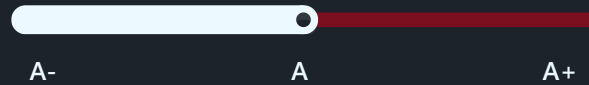
Terpopuler

- 01** My Chemical Romance Beri Sinyal Album Baru Setelah 16 Tahun
 4 jam yang lalu • 12.2k
- 02** Scooby-Doo: Origins Rampungkan Produksi, Siap Tayang di Netflix 2027
 5 jam yang lalu • 12.1k
- 03** Punya Kulit Kering? Intip Tips Pakai Cushion agar Makeup Lebih Menvatu



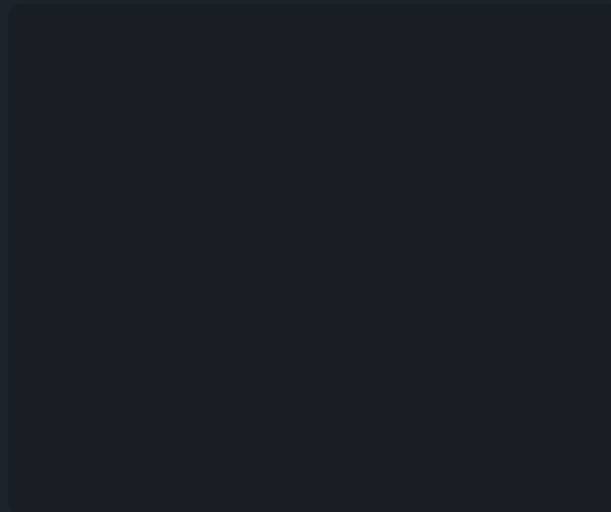
Berita Terkini, Eksklusif di WhatsApp TIMES Indonesia

Datang, Waspada! Bisiko Dehidrasi pada



SLEMAN – Program Makan Bergizi Gratis (**MBG**) bukan sekadar proyek membagikan jutaan porsi makanan. Ia adalah janji negara bahwa anak menerima makanan yang aman, bergizi, dan layak.

Karena itu, keberhasilan tidak cukup diukur dari jumlah porsi, tetapi juga dari apa yang dilakukan negara ketika makanan justru membuat anak sakit. Negara lain memberi pelajaran penting: ketika keselamatan anak tidak dapat dijamin, program bisa dihentikan, dievaluasi, bahkan diubah sebelum dilanjutkan.



Pada 2024, wabah norovirus di Namwon, Korea Selatan, menyerang 24 sekolah dan menyebabkan 862 orang sakit. Pemerintah menghentikan layanan makanan di sekolah terdampak, membuang bahan yang dicurigai, mendisinfeksi dapur, menyediakan makanan alternatif, dan baru membuka kembali layanan setelah dinilai aman.

Risiko Demamasi pada Tubuh

2 jam yang lalu • 7.9k

05 Lenovo Googlebook 15 Bocor, Bawa Layar OLED dan RAM hingga 32 GB

1 jam yang lalu • 5.7k



Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia

Pedoman Korea juga mengatur penghentian kontrak dengan perusahaan katering apabila terbukti menjadi sumber keracunan, termasuk kemungkinan pertanggungjawaban perdata dan pidana.

Pesannya sederhana: anak diselamatkan terlebih dahulu, program kemudian dievaluasi. SOP bukan sekadar dokumen administratif, melainkan tombol rem ketika keselamatan anak terancam.

Contoh yang bahkan lebih telak datang dari Mauritius. Pada Februari 2013, setelah siswa di Bambous A Government School mengalami keracunan, pemerintah melakukan pemeriksaan dan menemukan E. coli melebihi batas sanitasi pada sampel makanan.

Pemerintah kemudian menghentikan penyediaan makanan panas di seluruh sekolah ZEP, bukan hanya di sekolah tempat kejadian. Makanan alternatif berupa roti, keju, buah, dan kemudian biskuit disediakan, sementara pemerintah menyatakan makanan panas baru akan dilanjutkan setelah infrastruktur dan seluruh tahapan produksi, penyimpanan, penanganan, serta distribusi memenuhi standar sanitasi.

Ini seharusnya menjadi pertanyaan serius bagi Indonesia: apakah negara berani menghentikan sementara program ketika keselamatan anak belum dapat dijamin?

BACA JUGA



[MBG dan Cara Baru Negara Mendekati Anak](#)

Menghentikan program sementara bukan berarti pemerintah gagal. Justru sebaliknya, dalam urusan keselamatan anak, keberanian untuk mengerem dapat menjadi tanda bahwa negara



Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia

serius bertanggung jawab.

Jepang menunjukkan bentuk tanggung jawab yang lebih panjang. Dalam tragedi O157 Sakai 1996 yang menyebabkan ribuan anak sekolah sakit, pemerintah kota membentuk kantor khusus kompensasi, menetapkan standar pembayaran, dan mengerahkan 550 pegawai pemerintah untuk mendatangi keluarga korban. Kompensasi memperhitungkan rawat inap, rawat jalan, HUS, dan dampak kesehatan lanjutan, sementara korban juga memperoleh pemantauan kesehatan.

Artinya, negara tidak menganggap persoalan selesai ketika anak keluar dari rumah sakit. Ada pemulihan, kompensasi, dan pemantauan setelah krisis berlalu. Ini jauh lebih substantif daripada sekadar menyatakan bahwa biaya pengobatan korban telah ditanggung.

Amerika Serikat membangun pengamanan sebelum makanan sampai kepada anak. Program makan sekolah menggunakan sistem keamanan pangan berbasis HACCP, SOP tertulis, serta sedikitnya dua inspeksi keamanan pangan setiap tahun; hasil inspeksi terbaru juga harus tersedia untuk publik.

Ketika terjadi recall, vendor atau processor pada umumnya ikut menanggung penggantian produk dan biaya yang diperbolehkan akibat penarikan.

BACA JUGA



[Belajar Logical Fallacy dari Polemik Makan Bergizi Gratis](#)

Prinsipnya jelas: uang negara tidak boleh menjadi tameng bagi vendor ketika sistem keamanan mereka gagal. Ada pengawasan, ada transparansi, ada mekanisme penghentian, dan ada konsekuensi finansial.



Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia

Indonesia sebenarnya memiliki aturan. Peraturan BGN Nomor 4 Tahun 2026 memungkinkan keracunan atau KLB berujung pada penghentian sementara SPPG, pencabutan sertifikat laik higiene sanitasi, hingga pemutusan kerja sama secara permanen. Namun pertanyaan yang lebih besar adalah: apakah mekanisme tersebut cukup tegas ketika kasus terjadi berulang dan dalam skala besar?

Pada September 2026, lebih dari 1.700 siswa dan guru dilaporkan sakit hanya dalam beberapa hari akibat dugaan keracunan terkait MBG, sementara data Kementerian Kesehatan per 2 September mencatat 50.059 orang terdampak dalam 560 kejadian di 36 provinsi sejak program berjalan. Bahkan internal BGN menyebut sekitar 80–90 persen kejadian sebelumnya berkaitan dengan kegagalan menjalankan prosedur keamanan pangan.

Di sinilah kritik terhadap MBG harus lebih tajam. Jika negara lain berani menghentikan program ketika keselamatan anak belum terjamin, apakah Indonesia juga memiliki keberanian yang sama untuk menghentikan, mengevaluasi, dan memperbaiki MBG ketika masalahnya berulang?

Jangan sampai penghentian hanya dilakukan terhadap satu dapur, sementara sistem nasional terus berjalan seolah persoalannya sekadar kesalahan teknis lokal.

MBG memang penting untuk gizi anak. Tetapi justru karena penting, standar keselamatannya harus lebih tinggi, bukan lebih longgar. Negara tidak boleh terjebak pada logika bahwa karena programnya besar dan tujuannya baik, program harus terus berjalan apa pun risikonya.

BACA JUGA



[Badan Komunikasi Pemerintah atau Kementerian Penerangan?](#)



Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia

Ketika makanan negara membuat anak sakit, ukuran keberanian pemerintah bukan seberapa cepat program dilanjutkan, melainkan seberapa tegas negara berani mengerem, mengevaluasi, memperbaiki, memberi kompensasi, dan memastikan anak tidak kembali menjadi korban.

*) Oleh : **Apri Damai Sagita Krissandi**, Dosen Universitas Sanata Dharma.

*) Tulisan Opini ini sepenuhnya adalah tanggungjawab penulis, tidak menjadi bagian tanggungjawab redaksi timesindonesia.co.id

*) Kopi TIMES atau rubik opini di TIMES Indonesia untuk umum. Panjang naskah maksimal 4.000 karakter atau sekitar 600 kata.

*) Sertakan nama penulis, profesi beserta Foto diri dan nomor telepon yang bisa dihubungi.

*) Naskah dikirim ke <https://kopi.times.co.id/>

*) Redaksi berhak tidak menayangkan opini yang dikirim.

Simak breaking news dan berita pilihan TIMES Indonesia langsung dari WhatsApp-mu!

Klik  **Channel TIMES Indonesia**

Pastikan WhatsApp kamu sudah terpasang.

Apri Damai Sagita Krissandi

MBG

Edisi Sore Senin, 14 September 2026: E-Koran, Bacaan Positif Masyarakat 5.0



Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia



Edisi Sore Senin, 14 September 2026

Edisi Pagi Senin, 14 September 2026

Edisi Minggu, 13 September 2026

Edisi Sabtu, 12 September 2026

Edisi Sore Jumat, 11 September 2026

Lihat Edisi Selengkapnya →

OLAHRAGA >



6 jam yang lalu

Jay Idzes Tumbang karena Kelelahan Usai Bantu Sassuolo Tumbangkan Juventus

Rizal Dani P

15.1k

EKONOMI >



9 jam yang lalu

Bukukan Omzet Rp625 Juta, KDMP Panerusan Wetan Banjarnegara Dapat Apresiasi Menteri...

Muchlas Hamidi

9.3k

PENDIDIKAN >



10 jam yang lalu

Sepak Terjang UB Mewujudkan Green Campus, Mulai Smart Green hingga Zero Waste

Miranda Lailatu



Berita Terkini, Eksklusif di WhatsApp TIMES Indonesia



PT Persik Kediri Tunjuk Rohman Supriyadi, Pemilik Diklat Merden...

9 jam yang lalu



Menkeu Suahasil Nazara Targetkan APBN Kredibel dan Defisit Terkendali

13 jam yang lalu



85 Persen Lulusan SMK Kota Batu Terserap, Vokasi Didorong Makin...

14 jam yang lalu



Pelatih Nasional Sebut BIG Downhill Banyuwangi 'Naik Hajinya' Para Ride...

11 jam yang lalu



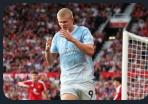
Beras Premium Langka, Pemkot Malang Kejar Pasokan dari Kediri

14 jam yang lalu



Rektor UIN Malang Dorong Mahasiswa Perkuat Literasi Keuangan

15 jam yang lalu



Pro Ref Minta Maaf ke Manchester United, Akui Kesalahan VAR pada Go...

23 jam yang lalu



Rakyat Tidak Belanja dengan Angka Inflasi

23 jam yang lalu



Laboratorium Historiografi UM, Ruang Baca yang Menyimpan Jejak Sejarah...

16 jam yang lalu



Lamine Yamal Cetak Dua Gol, Barcelona Sempurna di Lima Laga

1 hari yang lalu



Sambut Rembug KTNA Nasional, Wakil Wali Kota Batu Dorong...

1 hari yang lalu



Hari Kunjung Perpustakaan di Era TikTok: Masihkah Mahasiswa Betah...

17 jam yang lalu



Portal berita positif yang menyajikan informasi terkini tentang peristiwa, cek fakta, ekoran, politik, entertainment, kuliner, gaya hidup, wisata, dan kopi times

Ikuti Kami

Kanal Utama

Nasional
Internasional
Politik
Ekonomi
Olahraga
Entertainment

Kontak Kami

Jl. Besar Ijen No.90, Oro-oro Dowo,
Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa
Timur 65116
 (0341) 563566
 redaksi@timesindonesia.co.id

Berlangganan

Dapatkan berita terbaru langsung di inbox Anda

Email Anda

Berlangganan



**Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia**



Member Of



SUPPORTED BY



[Tentang Kami](#)

[Redaksi](#)

[Info Iklan](#)

[Jurnalisme Positif](#)

[Kode Etik Jurnalis](#)

© 2025 TIMES Indonesia. All rights reserved.



Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia